

Pendampingan Peningkatan Potensi Desa Wisata Ramea Kabupaten Pandeglang berbasis Ekonomi Kreatif

Empowerment of Increasing the Potential of Tourism Villages Ramea Kabupaten Pandeglang Based on the Creative Economy

Tuti Rostianti Maulani¹, Agung Sugiarto², Tarso Rudiana³, Nenden Suciwati Sartika^{4*}

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Pandeglang, Banten – 42273, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Pandeglang, Banten – 42273, Indonesia

³Program Studi Kimia, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Pandeglang, Banten – 42273, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Pandeglang, Banten – 42273, Indonesia

*E-mail corresponding author: nendensuciatisartika@gmail.com

Received: 11 Maret 2023; Revised: 12 Maret 2023; Accepted: 15 Maret 2023

Abstrak. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata. Masyarakat disekitar desa wisata akan melakukan persiapan untuk memperbaiki kondisi desanya bersama-sama dengan aparat desa dan mempersiapkan diri menghadapi kedatangan wisatawan yang akan datang ke desa mereka. Ramea merupakan desa wisata yang dikembangkan di Kabupaten Pandeglang. Tujuan pengabdian ini adalah mengembangkan desa wisata Ramea melalui pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan menggali potensi desa untuk menjadi desa wisata yang unggul. Pemberdayaan desa wisata Ramea dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan usaha kecil mikro, pengembangan fasilitas infrastruktur penunjang wisata dan pengembangan aktivitas masyarakat dalam pengembangan pengelolaan desa wisata berkesinambungan. Proses dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Hasil yang dicapai pemberdayaan yang dilakukan diikuti oleh sebagian masyarakat menjadikan harapan kesejahteraan dan akan timbul suasana yang baru dan meraka siap menerima wisatawan yang akan datang ke desa mereka. Analisis SWOT memperlihatkan bagaimana desa Ramea dapat mengembangkan desa nya menjadi desa wisata yang mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Desa wisata; pemberdayaan; Ramea; usaha kecil mikro

Abstract. A tourist village is a rural area that has uniqueness and special characteristics to become a tourist destination. The people around the tourist village will make preparations to improve the condition of their village together with village officials and prepare themselves for the arrival of tourists who will come to their village. Ramea is a tourist village developed in Pandeglang Regency. The purpose of community service is to develop the Ramea tourism village through the development of the community's creative economy by exploring the potential of the village to become a superior tourist village. The empowerment of Ramea tourism village is carried out by empowering the community through the improvement of micro-small businesses, the development of infrastructure facilities to support tourism and the development of community activities in the development of tourism village management. The process is carried out gradually and continuously. The results achieved by the empowerment carried out were followed by some communities making hopes of well-being and a new atmosphere will arise and ready to accept tourists who will come to their village The SWOT analysis shows how Ramea village can develop its village into a tourist village that brings prosperity to the community.

Keywords: Tourist village; empowerment; Ramea; micro-small enterprises

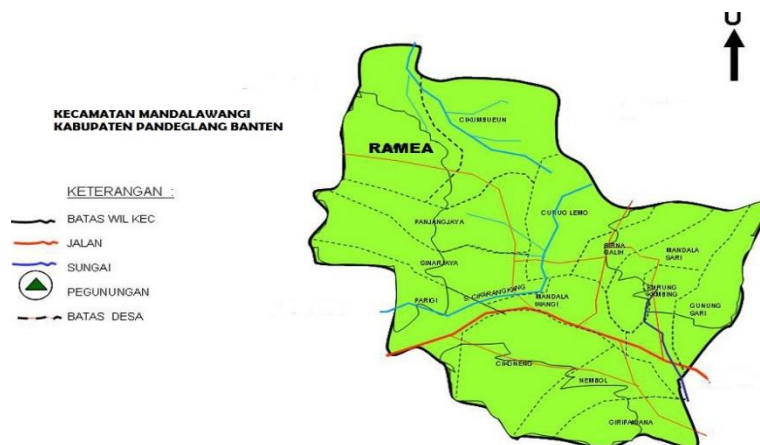
DOI: 10.30653/jppm.v8i1.433



1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat. Budaya masyarakat setempat yang dihasilkan dari kearifan lokal harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) definisi ekonomi kreatif hingga saat ini masih belum dapat dirumuskan secara jelas. Kreatifitas yang menjadi unsur vital dalam ekonomi kreatif sendiri masih sulit untuk dibedakan apakah sebagai proses atau karakter bawaan manusia. Pembangunan sektor pariwisata dipengaruhi oleh daya tarik wisata. Daya tarik merupakan elemen utama yang menarik dari destinasi dan merupakan motivator kunci untuk meningkatkan pariwisata. Dalam upaya mewujudkan suatu daya tarik wisata menjadi destinasi wisata yang menarik perlu didukung oleh beberapa aspek yaitu aspek fisik, sosial, biotis, tipologis, tata ruang, tata bangunan, budaya, kerajinan, cerita rakyat dan upacara adat yang akan disajikan dalam kunjungan destinasi (Rakib 2017).

Desa Ramea (Gambar 1) merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Data BPS tahun 2016 menyatakan bahwa Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi memiliki luas wilayah 5,73 Km², berada di kawasan lereng pegunungan, ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan sedang 15°-25°. Jarak Desa Ramea dari kecamatan 12,20 KM, dari pusat Kabupaten Pandeglang 24,20 KM dan jarak dari pusat Provinsi Banten 46,20 KM. Desa Ramea terdiri dari 6 RW dan 29 RW dengan jumlah penduduk berkisar 3.426 orang.



Gambar 1. Peta Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang

Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap potensi pariwisata di wilayahnya sehingga dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian masyarakat akan memiliki kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar (Sumar'in et al., 2017). Desa wisata Ramea dibentuk dengan SK Bupati Pandeglang Nomor. 556.31/Kep.406-Huk/2018 sebagai salah satu desa wisata yang memiliki potensi kearifan lokal dan memiliki masyarakat yang dapat mengembangkan potensi desanya serta menghasilkan ekonomi kreatif yang unggul (Argana 2016).

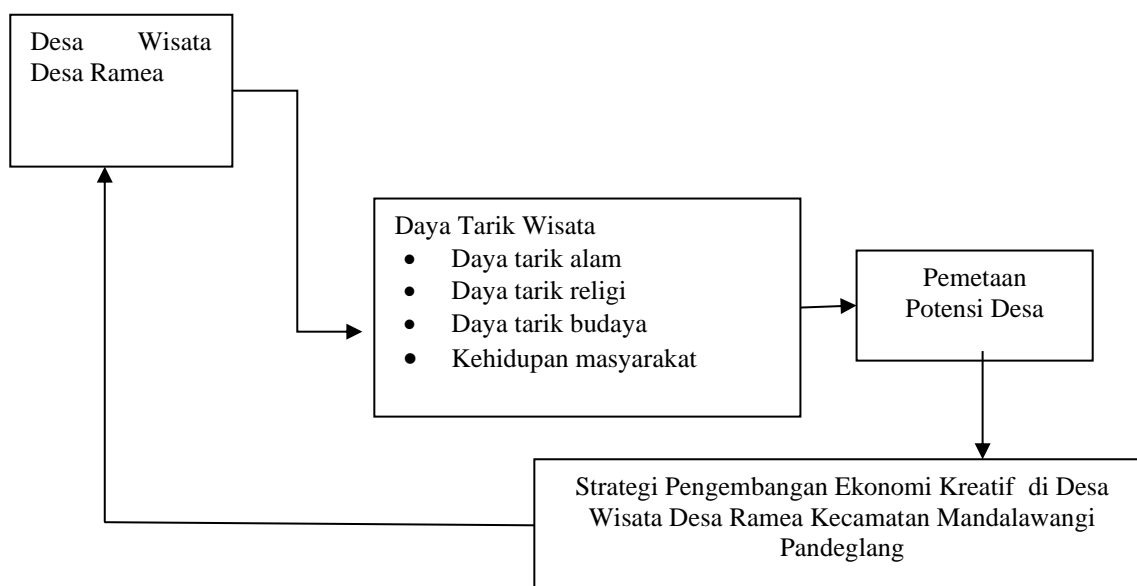
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI bersama dengan dosen dan pendamping desa wisata Universitas Mathla'ul Anwar Banten melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal mengembangkan ekonomi kreatif di kawasan desa wisata Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Adanya wisata Agro, wisata sungai serta prospek wisata yang lain yang bisa dikembangkan di Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang akan lebih memiliki dampak yang besar bagi perekonomian masyarakat. Dengan dukungan pemerintah pusat dan daerah di

dukung dengan adanya campur tangan pihak akademisi yang dekat dengan wilayah desa wisata tersebut diharapkan tujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat akan segera tercapai. Desa yang telah mengikuti kegiatan dapat dijadikan sebagai salah satu desa binaan (Yunita et al, 2022).

2. METODE

1. Menentukan model pemetaan potensi desa wisata Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang

Pemetaan dilakukan berdasarkan metode Ananda (2019) yang dimodifikasi. Metode pemetaan desa wisata Desa Ramea ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode pemetaan pengembangan desa wisata Desa Ramea Pandeglang

2. TOT dosen pendamping dan bimbingan teknis masyarakat desa wisata Desa Ramea

Dosen Universitas Mathla'ul Anwar dibekali dengan pengetahuan menentukan potensi desa wisata, pelatihan bagaimana melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di desa wisata dan melihat dan memberikan informasi tentang objek wisata dan mencari peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan di Desa Ramea Kabupaten Pandeglang.

3. Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Desa Ramea

Berbagai jenis pelatihan dilakukan untuk menganalisis mengapa perlu desanya dijadikan desa wisata, apa fungsi dan keuntungan bagi masyarakat jika desanya dijadikan desa wisata sampai ke materi pendampingan tentang pengembangan desa wisata Desa Ramea.



4. Analisis SWOT dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Ramea




Penentuan strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat Desa Ramea dengan pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Kondisi dari dalam desa yang memiliki sifat negatif (kelemahan) dilihat sebagai faktor internal, sedangkan faktor-faktor yang tidak berasal dari dalam Desa Ramea atau faktor-faktor yang berasal dari luar desa yang berupa ancaman dan peluang disebut sebagai faktor eksternal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pemetaan Potensi Desa Wisata Desa Ramea Pandeglang

Pengembangan desa menuju desa wisata yang berbasis ekonomi kreatif dilakukan dengan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi yang ada di desa wisata. Perlu banyak *action* yang dilakukan oleh desa dan masyarakat sekitar desa wisata Desa Ramea untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang mungkin belum banyak digali karena banyaknya masalah yang dihadapi dalam pengembangannya. Potensi Desa Ramea disajikan pada Gambar 3.

Nama Potensi	Gambar
Curug Leuwi Bumi	
Sawah Terasering	

Nama Potensi	Gambar
Perkebunan	
Tubing di Curug	
Hiking ke Curug Leuwi Bumi dan Curug Tomo	

Gambar 3. Potensi dan daya tarik wisata Desa Ramea Pandeglang

Berdirinya berbagai usaha terutama dalam pengembangan desa wisata di Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Selain memiliki berbagai macam peluang yang dimiliki dalam mengembangkan Desa Wisata di Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang ada juga ancaman yang perlu diantisipasi kemunculannya.

Usaha Kecil Mikro (UKM) yang muncul di Desa Ramea jika cita-cita membangun Desa Ramea sebagai Desa Wisata terwujud. Persaingan yang sehat antar UKM akan menghasilkan potensi peningkatan pendapatan daerah dan masyarakatnya akan terwujud dengan mudah (Martono, 2017). Akan adanya kerjasama dan saling menguntungkan dalam Desa Wisata Dera Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang membentuk sistem yang baik dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Ramea.

2. TOT dosen pendamping dan bimbingan teknis masyarakat desa wisata Desa Ramea

Universitas Mathla'ul Anwar sudah melaksanakan TOT untuk Pendamping Desa Wisata (Gambar 4). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menciptakan kader-kader baru Dosen Pendamping Desa Wisata yang akan membantu desa-desa wilayah Kabupaten Pandeglang yang memiliki kualitas yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Dosen dibekali dengan pengetahuan menentukan potensi desa wisata, pelatihan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di desa wisata, memberikan informasi objek wisata dan mencari peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa tumbuh menjadi UMKM. TOT dilaksanakan Senin, 13 Juli 2020 bertempat di Aula Universitas Mathla'ul Anwar Banten dan dihadiri 25 orang dosen



Gambar 4. TOT dosen pendamping desa wisata

Dosen pendamping desa wisata Universitas Mathla'ul Anwar yang difasilitasi oleh Kementerian Parawisata Dan Ekonomi Kreatif telah melakukan bimbingan teknis terkait desa wisata dan pendampingan kepada kelompok masyarakat sadar wisata serta masyarakat di sekitar wilayah desa wisata Desa Ramea (Gambar 5). Tujuan dan maksud dilaksanakannya bimbingan teknis agar masyarakat di sekitar wisata mengerti konsep pengembangan desa wisata. Masyarakat di sekitar desa wisata akan melakukan persiapan untuk memperbaiki kondisi desanya bersama-sama dengan aparat desa dan mempersiapkan diri menghadapi kedatangan wisatawan yang akan datang ke desa mereka. Berbagai jenis pelatihan dilakukan mulai dikenali istilah desa wisata, mengapa perlu desanya dijadikan desa wisata, apa fungsi dan keuntungan bagi masyarakat jika desanya dijadikan desa wisata hingga materi pendampingan tentang pengembangan desa wisata.



Gambar 5. Bimtek masyarakat desa wisata Desa Ramea

3. Pemberdayaan masyarakat desa wisata Desa Ramea peningkatan ekonomi kreatif

Menurut Sofia (2020) pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Sujana (2020) menyatakan bahwa pemberdayaan ialah suatu kemampuan seseorang seperti orang yang lemah atau rentan agar mereka berkemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehingga mereka bebas dalam berpendapat, terpenuhinya fasilitas yang memadai serta dapat mudah untuk dijangkau agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya serta dapat dengan mudah mengakses sarana prasarana untuk memperoleh kebutuhan barang dan jasa, dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang berkelanjutan agar lebih berpikiran terbuka sehingga akan bijak dalam mengambil keputusan.

Masyarakat Desa Ramea sangat antusias dengan kondisi desa dibuat desa wisata. Berbagai pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan diikuti oleh sebagian masyarakat yang berada di sana. Mereka menganggap bahwa dengan pengembangan desa mereka dijadikan desa wisata menjadikan harapan kesejahteraan masyarakat dan akan timbul suasana yang baru dan mereka siap menerima wisatawan yang akan datang ke desa mereka. Pemberdayaan masyarakat Desa Ramea disajikan pada Gambar 6. Berbagai usaha mulai dikembangkan masyarakat untuk peningkatan ekonomi kreatif dengan pemberdayaan secara berkelanjutan (Basuki 2019).

Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. Sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sosial kehidupan. Penguatan SDM yang berada di kawasan wisata yang dalam hal ini adalah masyarakat desa, merupakan upaya yang harus terus menerus dilakukan. Dibutuhkan peran serta seluruh *stakeholder* dibidang pariwisata untuk menanganinya. Dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan komunitas sosial, masyarakat menduduki sebagai pihak yang ikut berperan baik sebagai subyek mau obyek (Bramantyo et al., 2020).



Gambar 6. Pemberdayaan masyarakat desa wisata Desa Ramea

4. Analisis SWOT pengembangan desa wisata Desa Ramea Pandeglang

Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang menjadi dasar penyusunan matriks SWOT. Pengembangan desa wisata Ramea berbasis SWOT akan memberikan arah strategi yang tepat dan memungkinkan untuk dijalankan (Suwarjo, 2020).

Hasil analisis kekuatan (*strenght*) yang dilakukan dalam pengembangan potensi desa wisata Desa Ramea ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor kekuatan (*strenght*) desa wisata Desa Ramea

No	Kekuatan	Keterangan
1.	Memiliki daya tarik wisata yang khas	Daya tarik wisata alam yang luar biasa
2.	Masyarakat terbuka terhadap kegiatan pariwisata	Masyarakat terbuka dalam aktivitas dan kegiatan wisata di Desa Ramea

Hasil analisis kelemahan (*weakness*) yang dilakukan dalam pengembangan potensi desa wisata Desa Ramea ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor kelemahan (*weakness*) desa wisata Desa Ramea

No	Kelemahan	Keterangan
1.	Kurangnya promosi	Destinasi wisata di Desa Ramea belum di promosikan luas oleh wisatawan yang sudah datang
2.	Koordinasi berbagai pihak belum terlihat baik	Koordinasi dengan pengelola wisata, masyarakat dan aparat desa masih belum terjalin baik
3.	Aset jalan ke destinasi masih butuh kordinasi transportasi yang memadai	Masih butuh beberapa transportasi yang diperlukan ke destinasi wisata karena asset jalan yang masih banyak rusak

Hasil analisis peluang (*opportunity*) yang dilakukan dalam pengembangan potensi desa wisata Desa Ramea ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor peluang (*opportunity*) desa wisata Desa Ramea

No	Peluang	Keterangan
1.	Sudah ada akses menuju lokasi	Sudah dibuka akses menuju destinasi wisata

Hasil analisis ancaman (*threat*) yang dilakukan dalam pengembangan potensi desa wisata Desa Ramea ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor ancaman (*threat*) desa wisata Desa Ramea

No	Ancaman	Keterangan
1.	Masuknya budaya asing ke masyarakat	Masyarakat terutama generasi muda sudah tidak menyukai kesenian tradisional dan tidak mengetahui kesenian tradisional yang khas di Desa Ramea

4. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Dosen di Desa Wisata Desa Ramea Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang akan dilakukan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Ramea di Kecamatan Mandalawangi Pandeglang. Metode berkelanjutan dan partisipasi juga memberi ruang kepada masyarakat untuk terlibat langsung sehingga mereka timbul rasa memiliki terhadap daerahnya. Hal inilah yang akan menjadi kunci keberhasilan kegiatan desa wisata berbasis ekonomi kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang sudah membiayai TOT Dosen Pendamping dan Bimbingan Teknik Desa Wisata Desa Ramea Kabupaten Pandeglang, LPPM Universitas Mathla'ul Anwar yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seluruh dosen yang telah mengikut kegiatan pengabdian melalui bimbingan teknis pendampingan desa wisata, Kepala desa dan masyarakat Desa Ramea.

REFERENSI

- Arjana, I. G. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki, K. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Ekonomi Kreatif. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7(1), 1689–1699.
- Bramantyo, T. R., Setiawan, A., & Wahyudi. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata ramah lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. *Jurnal Kerthaharja*, 4(1), 12-22.

- Citra, P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan potensi wisata untuk pengembangan desa wisata muntigunung di Desa Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, (8)1, 85-90.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Martono, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan Sosial. *Jurnal Ketahanan Nasional*, (23)1.
- Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 01(02), 54 – 69.
- Sofia & Adib. (2021). Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh ‘isyiyah. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21(1), 45–58.
- Sujana, I., Wayan, Wa Ode, & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(1): 24–33.
- Sumar'in, Andiyono, & Yuliansyah. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(1), 1-17.
- Suwarjo. (2020). Analisis swot dalam pengembangan desa wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Populika*, 8(2), 88-101.
- Yunita, A. M., Sugiarto, A., Rizki, R., Susilawati, S., Hakim, Z. & Wardah, N. N. (2022). Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Desa Dengan Penerapan E-surat Berbasis Web Di Desa Sukacai. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 188-193. DOI: 10.30653/002.202271.31